

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia masih banyak sekali ditemui permasalahan kesehatan, khususnya terdapat pada bidang imunisasi dasar lengkap, yang semestinya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, difteri, 5omogeny5, tetanus neonatorum, tuberkolosis, hepatitis B dan polio. Apabila penyakit menular ini tidak segera diberikan pencegahan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anak, maka akan menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian pada penderita. Maka dari itu Indonesia mewajibkan bayi/anak diberikan imunisasi dasar lengkap untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga ketika kelak ia terpajan pada antigen yang serupa tidak akan terjadi kesakitan atau penyakit (Zafirah, 2021).

Imunisasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi menjadi komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Beberapa penyakit seperti tuberkulosis (TB), polio, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, pneumonia, dan meningitis menjadikan imunisasi bukti dalam upaya

kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat PD3I (WHO, 2021).

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu *6omogeny6* penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. AKB tidak hanya mencerminkan besarnya masalah kesehatan berkaitan dengan penyakit diare, ISPA, masalah gizi dan penyakit infeksi lainnya tetapi juga berhubungan dengan tingkat kesehatan ibu, gizi keluarga, tingkat pendidikan ibu, serta pendapatan dan *6omoge* ekonomi keluarga (Kemenkes RI, 2022).

Didalam profil kesehatan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019. Telah diketahui bahwa seluruh bayi di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Jambi, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL). Provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap paling rendah yaitu Aceh (50,9%). Capaian imunisasi dasar lengkap di Provinsi Jawa Timur adalah 99,34%. Terdapat 14 Kabupaten/Kota dengan cakupan 100% atau lebih. Kabupaten Bojonegoro memiliki cakupan tertinggi yaitu 112,4%, dan kabupaten Bangkalan memiliki cakupan terendah yaitu 72,02%, khususnya di kecamatan Socah wilayah kerja Puskesmas Jaddih dengan capaian sebesar 341 bayi (80,6 %), yang seharusnya dengan target 415 bayi (98%) dari total 423 bayi

(Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Angka kematian bayi balita usia 0-59 bulan (bayi dan anak balita) menggambarkan tingkat permasalahan anak balita pada pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) atau posyandu. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Trend angka kematian anak balita periode tahun 2017-2021 cenderung mengalami kenaikan dimana 11 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan memberikan makanan bergizi pada anak dan pemberian imunisasi (Profil Kesehatan Aceh, 2021).

Imunisasi adalah salah satu upaya membentuk kekebalan dalam tubuh seseorang bertujuan untuk mencegah penyakit menular khususnya penyakit yang dicegah dengan imunisasi yang diberikan tidak hanya anak kepada sejak bayi hingga remaja tetapi juga pada dewasa (Zafirah, 2021).

Pemberian imunisasi dasar pada anak merupakan suatu prosedur rutin yang akan menjaga kesehatan anak dengan cara memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh bayi/anak membuat zat anti body untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak.

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan minimal 4 kali dalam setahun, yaitu satu kali pada umur 29 hari- 3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan dan 1

kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi imunisasi dasar (BCG, DPT / HB1-3, Polio 1-4 dan campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi (Profil Kesehatan Aceh, 2021).

Cakupan imunisasi di Indonesia belum mengalami perkembangan yang signifikan. Cakupan imunisasi dasar pada bayi di 8omogeny8 meliputi BCG, Hepatitis B, DPT, Polio dan campak. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan cakupan status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada anak (usia 0-12 bulan) menurun dari 59,2% menjadi 57,9% , dan anak yang di imunisasi tapi tidak lengkap meningkat dari 32,1% menjadi 32,9% pada periode yang sama. Angka imunisasi dasar lengkap anak dipedesaan lebih rendah (53,8%) dibandingkan anak-anak diperkotaan (61,5%). Dua kondisi tersebut cukup mengkhawatirkan untuk masa depan kesehatan anak-anak (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan kota Banda Aceh, pada indikator kinerja cakupan desa UCI di Kota banda Aceh hanya 49% dari target nasional 90% padahal hal ini merupakan program prioritas yang merupakan sasaran strategis untuk penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Puskesmas Kopelma Darussalam merupakan salah satu pusat layanan kesehatan masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kopelma Darussalam cakupan imunisasi dasar anak sebanyak 43,5 %. Angka ini belum mencapai target nasional (Puskesmas Kopelma Darussalam, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Rukoh pada tanggal 18 Januari Tahun 2024. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu yang memiliki anak umur 1-3 tahun, mereka menyatakan bahwa imunisasi tidak bermanfaat bagi anak mereka bahkan dapat menyebabkan penyakit bagi anak mereka, sebagian dari mereka juga bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk datang ke posyandu dan mereka juga tidak mendapat dukungan dari keluarga lain. Hanya 3 diantara 7 orang ibu yang anaknya mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik meneliti faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 1-2 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang ingin diketahui pada penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada usia 1-2 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini di fokuskan pada ibu yang memiliki anak Batita yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh dengan menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada usia 1-2 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada usia 1-2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada usia 1-2 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam.

##### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 1-2 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam.
- b. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada usia 1-2 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada usia 1-2 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang imunisasi dasar dan metodologi penelitian.

### **1.6.2 Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kopelma Darussalam**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun rekomendasi kebijakan di Puskesmas Kopelma Darussalam dan menjadi rujukan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang pemberian imunisasi dasar lengkap.

### **1.6.3 Bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki Batita**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang pemberian imunisasi dasar lengkap.

### **1.6.4 Bagi Pendidikan kesehatan**

Sebagai bahan tinjauan keilmuan sehingga dapat meningkatkan literatur kepustakaan dalam menerapkan asuhan kebidanan dalam hal kesehatan bayi dan anak.